

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SD di SDN di Kecamatan Bandung Wetan, peneliti menyimpulkan beberapa hal berkaitan dengan hasil penelitian. Adapun kesimpulan tersebut adalah:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* membuat pembelajaran berpusat pada siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana langkah-langkah dalam pembelajaran mengikuti sintaks yang ada pada model *Problem Based Learning* yaitu:
 - a) Mengorientasi siswa pada masalah, dilakukan dengan memberikan sebuah permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa. Pemberian masalah dilakukan dengan menampilkan gambar dan memberikan stimulus berupa cerita dan pertanyaan-pertanyaan untuk mengarahkan siswa memahami masalah dan membuat dugaan sementara untuk menyelesaikan permasalahan.
 - b) Mengorganisasi siswa untuk belajar, dilakukan dengan mendefinisikan masalah yang harus diselesaikan melalui lembar kerja kelompok dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa.
 - c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, dilakukan dengan memberikan stimulus di awal berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengarahkan siswa dalam penyelesaian masalah. Guru juga berkeliling dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan lembar kerja.
 - d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dilakukan dengan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
 - e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dilakukan dengan guru bersama siswa membahas proses dan hasil pemecahan masalah yang telah dipresentasikan setiap kelompok.
- 2) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah menerapkan model *Problem Based Learning* terlihat dari adanya peningkatan

pada rata-rata dan ketuntasan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada siklus I adalah 65 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 88,8. Begitu pula dengan ketuntasan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada siklus I adalah 57,69% dan meningkat pada siklus II menjadi 92,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

5.2. REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SD ini, peneliti memberikan rekomendasi kepada guru, sekolah dan peneliti lain untuk penelitian ke depannya, sebagai berikut:

1) Guru

Guru dapat menerapkan model *Problem Based Learning* ini sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dalam pembelajarannya guru harus menguasai setiap langkah model *Problem Based Learning*, mengambil permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, memilih materi yang cocok untuk menerapkan model PBL, dan mendukung siswa dalam proses pemecahan masalah.

2) Peneliti Lain

Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan pemilihan materi yang berbeda atau kelas yang berbeda. Penggunaan media yang digunakan juga dapat dikembangkan agar kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang hendak diteliti dapat tercapai.